

JURNAL SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SUICIDE
IDEATION PADA MAHASISWA STIKes MAJAPAHIT
MOJOKERTO**



AFITA PUSPITASARI

1614201024

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO**

2020

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Afita Puspitasari
NIM : 1614201024
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

~~Setuju/tidak setuju~~ naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan ~~dengan/tanpa~~ mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum

Mojokerto, 12 Juli 2020



Afita Puspitasari
NIM : 1614201024

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Nurul Mawaddah S.Kep.,Ns.M.Kep
NIK. 220 250 135



Dian Irawati., M.Kes
NIK. 220 250 029

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SUICIDE
IDEATION PADA MAHASISWA STIKes MAJAPAHIT
MOJOKERTO**



AFITA PUSPITASARI

1614201024

Dosen Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Nurul Mawaddah".

Nurul Mawaddah S.Kep.,Ns.M.Kep
NIK. 220 250 135

Dosen Pembimbing II

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Dian Irawati".

Dian Irawati., M.Kes
NIK. 220 250 029

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SUICIDE
IDEATION PADA MAHASISWA STIKes MAJAPAHIT
MOJOKERTO**

Afita Puspitasari

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
afitapuspitasari23@gmail.com

Nurul Mawaddah., S.Kep., Ns.,M.Kep

Dosen STIKes Majapahit Mojokerto
mawaddah.ners@gmail.com

Dian Irawati., M.Kes

Dosen STIKes Majapahit Mojokerto
dian.irawati80@gmail.com

Abstrak – Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *suicide ideation* pada mahasiswa STIKes Majapahit Mojokerto. Dari hasil penelitian didapatkan *suicide ideation* mahasiswa STIKes Majapahit Mojokerto menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki risiko sangat rendah sebesar 50 orang (54,3%), sebanyak 15 orang (16,3%) memiliki keinginan untuk mati disertai *suicide ideation*. Pada analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Rank Spearman Test* dengan hasil *p value* 0,00001 untuk faktor stres, hasil *p value* 0,00001 untuk faktor sikap, hasil *p value* 0,033 untuk faktor relasi sebaya, hasil *p value* 0,00001 untuk faktor dukungan sosial dan hasil *p value* 0,00006 untuk faktor religiusitas. Sehingga dapat disimpulkan $\alpha < 0,05$ maka masing-masing faktor terdapat hubungan dengan *suicide ideation* pada mahasiswa STIKes Majapahit Mojokerto. Kompleksitas permasalahan yang berhubungan dengan *suicide ideation* dibutuhkan pendekatan dalam aspek psikiatri, sehingga dibutuhkan perhatian khusus dari pihak instansi.

Kata kunci : *Suicide Ideation*, mahasiswa

Abstract – The purpose in this study is to know the factors associated with suicide ideation on student STIKes Majapahit Mojokerto. The result of the research on the suicide ideation of the students at STIKes Majapahit Mojokerto shows that most respondent have a very low risk of 50 people (54,3%), as many as 15 people (16,3%) have the desire to die accompanied by suicide ideation. In the analyses of the data used in this research using the Spearman Rank Test with the results of the *p value* of 0.00001 for stress factors, the result of the value of *p* 0.00001 for attitude factors, the result of the value of *p* 0.033 for peer relations, the result of the value of *p* 0.00001 for social support factors and the result of *p value* 0,00006 for the factor of

religiosity. Therefore, it can be concluded that <0.05 from each of the factors associated with the frequency of variations in suicide ideas in the students of STIKes Mojopahit Mojokerto.

The complexity of the problems that related to suicide ideation requires an approach in psychiatric aspects, so that special attention is needed from the relevant institution.

Keywords : Suicide Ideation, Students

PENDAHULUAN

Bunuh diri adalah penyebab utama kematian ketiga pada usia 15-19 tahun. 79% dari bunuh diri global terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Banyaknya potensi untuk melakukan bunuh diri berasal dari kalangan remaja, maka perlu adanya tindakan pencegahan saat seseorang mulai timbul *suicide ideation*. Berbagai penelitian tentang bunuh diri kemudian berkembang, dan seringkali kajian empiris yang dilakukan menggali berbagai faktor protektif maupun faktor risiko. Selain menemukan faktor dukungan sosial (Kleiman dan Liu, 2013), meningkatkan hubungan interpersonal dan mengembangkan strategi koping (Choi *et al.*, 2013) sebagai faktor protektif atas ide bunuh diri maupun perilaku bunuh diri, penelitian tentang faktor risiko bunuh diri juga banyak diteliti.

Berdasarkan laporan WHO (*World Health Organization*, 2019) hampir 800.000 orang meninggal karena bunuh diri setiap tahun. WHO (*World Health Organization*) juga merilis untuk setiap bunuh diri, ada lebih banyak orang yang mencoba bunuh diri setiap tahun. Data Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan 2018 menunjukkan sebanyak 6,1 persen penduduk Indonesia di atas usia 15 tahun mengalami depresi. Dilansir dari *beritajatim.com (Mojokerto)* pada tanggal 5 Februari 2019, kasus bunuh diri cukup tinggi di wilayah Mojokerto. Data Polres Mojokerto sebanyak 16 kasus bunuh diri di tahun 2016-2019. Sementara di wilayah hukum Polres Mojokerto Kota ada sebanyak 9 kasus.

Remaja yang mengalami *suicide ideation* pada studi pendahuluan ini dihadapkan pada lebih dari satu permasalahan. Adanya depresi, masalah percintaan, putus asa, perasaan sendiri dan tidak ada yang memahami serta tidak adanya dukungan dari pihak lain juga turut menguatkan timbulnya *suicide ideation*. Kompleksitas permasalahan yang berhubungan dengan

suicide ideation dibutuhkan pendekatan dalam aspek psikiatri, sehingga dibutuhkan perhatian khusus dari pihak instansi. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan *Suicide Ideation* pada Mahasiswa STIKes Majapahit Mojokerto”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif dan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian terjangkau berjumlah 217 orang (semester genap tahun akademik 2019/2020). Berdasarkan rumus besar sampel didapatkan besarnya sampel adalah 92 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Untuk mengukur hipotesis penelitian menggunakan kolerasi sederhana uji *Rank Spearman*. Apabila hasil analisa penelitian didapatkan nilai $p \leq 0,05$, H_1 diterima yang artinya ada faktor yang berhubungan dengan *suicide ideation*.

Proses pengumpulan data dari penelitian ini yakni, setelah mendapatkan persetujuan dari institusi STIKes Majapahit Mojokerto dan mendapatkan surat keterangan untuk penelitian, karena proses pengumpulan data dilakukan ditengah pandemi Covid-19 maka peneliti kemudian mengumpulkan mahasiswa satu per satu dan mendata siapa saja yang termasuk dalam kriteria sebagai responden secara daring.

Penyebaran kuisisioner tersebut dilakukan secara *online* menggunakan *google form*. Adapun prosedur pelaksanaan, subjek akan diberikan sebuah *link* yang disebarakan melalui sosial media. Setelah prosedur pengisian kuisisioner selesai dan data sudah terkumpul semua, peneliti akan melakukan pemeriksaan kelengkapan data yang diperoleh dari responden. Selanjutnya data akan diolah dengan menggunakan sistem komputer pada program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

HASIL PENELITIAN

Berikutnya akan disajikan hasil dari pengelolaan data penelitian “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan *Suicide Ideation* pada Mahasiswa STIKes Majapahit Mojokerto”.

1. DATA UMUM

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia		
	Remaja (15-19)	18	19,6%
	Dewasa (20-30)	74	80,4%
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	9	9,8%
	Perempuan	83	90,2%
3.	Program Studi		
	S1 Keperawatan	42	45%
	S1 Kesehatan Masyarakat	22	24%
	D3 Keperawatan	8	9%
	D3 Kebidanan	20	22%
4.	Semester		
	Semester 2	23	25%
	Semester 4	25	27%
	Semester 6	33	36%
	Semester 8	11	12%
	Jumlah	92	100%

Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia, usia dewasa (20-30) tahun lebih mendominasi dibanding dengan usia remaja (15-19) tahun yaitu 74 (80,4%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, perempuan lebih mendominasi dibanding dengan laki-laki yaitu 83 (90,2%). Karakteristik responden berdasarkan program studi, S1 Keperawatan lebih mendominasi dibanding dengan Program studi yang lain yaitu 42 (45%). Berdasarkan data yang sudah didapat, karakteristik responden berdasarkan semester, semester 6 lebih mendominasi dibanding dengan semester yang lain yaitu 33 (36%).

2. DATA KHUSUS

a. Menganalisis Hubungan Faktor Stress Dengan *Suicide Ideation* Pada Mahasiswa Stikes Majapahit Mojokerto

Tabel. 2 Faktor stres pada mahasiswa STIKes Majapahit Mojokerto

Faktor Stres	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Sedang	34	37%

Berat	58	63%
Total	92	100
P value	0,00001	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami stres berat sebesar 58 (63%). Hasil uji Spearman Rank Test di peroleh hasil p value $0,00001 < \alpha 0,05$. Dengan demikian H_0 di tolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan faktor stres dengan *suicide ideation* pada mahasiswa STIKes Majapahit Mojokerto. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi stres yang dialami mahasiswa, maka semakin tinggi juga potensi *suicide ideation* pada mahasiswa. Hal sebaliknya terjadi jika semakin rendah stres yang dialami mahasiswa, maka semakin rendah *suicide ideation* pada diri mahasiswa.

b. Menganalisis Hubungan Faktor Sikap Dengan *Suicide Ideation* Pada Mahasiswa Stikes Majapahit Mojokerto

Tabel. 3 Faktor sikap pada mahasiswa STIKes Majapahit Mojokerto

Faktor Sikap	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Baik	6	6.5%
Cukup	76	82.6%
Kurang	10	10.9%
Total	92	100
P value	0,00001	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap cukup sebesar 76 (82,6%). Hasil uji Spearman Rank Tes di peroleh hasil p value $0,00001 < \alpha 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 di terima yang berarti ada hubungan faktor sikap dengan *suicide ideation* pada mahasiswa STIKes Majapahit Mojokerto.

c. Menganalisis Hubungan Faktor Relasi Sebaya Dengan *Suicide Ideation* Pada Mahasiswa Stikes Majapahit Mojokerto

Tabel. 4 Faktor relasi sebaya pada mahasiswa STIKes Majapahit Mojokerto

Faktor Relasi Sebaya	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Baik	64	69.6%
Cukup	26	28.3%
Kurang	2	2.2%
Total	92	100
P value	0,033	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki relasi sebaya baik sebesar 66 (69,6%). Hasil uji Spearman Rank Test di peroleh hasil p value $0,033 < \alpha 0,05$. Dengan demikian H_0 di tolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan faktor relasi sebaya dengan *suicide ideation* pada mahasiswa STIKes Majapahit Mojokerto.

d. Menganalisis hubungan faktor dukungan sosial dengan *suicide ideation* pada mahasiswa STIKes Majapahit Mojokerto

Tabel. 5 Faktor dukungan sosial pada mahasiswa STIKes Majapahit Mojokerto

Faktor Dukungan Sosial	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Baik	72	78.3%
Cukup	12	13.0%
Kurang	8	8.7%
Total	92	100
P value	0,00001	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan sosial baik sebesar 72 (78,3%). Hasil uji Spearman Rank Test di peroleh hasil p value $0,00001 < \alpha 0,05$. Dengan demikian H_0 di tolak dan H_1 diterima yang berarti ada

hubungan faktor dukungan sosial dengan *suicide ideation* pada mahasiswa STIKes Majapahit Mojokerto.

e. Menganalisis Hubungan Faktor Religiusitas Dengan *Suicide Ideation* pada mahasiswa STIKes Majapahit Mojokerto

Tabel. 6 Faktor religiusitas pada mahasiswa STIKes Majapahit Mojokerto

Faktor Religiusitas	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Baik	53	57.6%
Cukup	28	30.4%
Kurang	11	12.0%
Total	92	100
P value	0,00006	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki religiusitas baik sebesar 53 (57,6%). Hasil uji Spearman Rank Test di peroleh hasil p value $0,00006 < \alpha 0,05$. Dengan demikian H_0 di tolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan faktor religiusitas dengan *suicide ideation* pada mahasiswa STIKes Majapahit Mojokerto.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan fakta yang ditemukan yaitu karakteristik faktor stres ditemukan sebagian besar adalah memiliki stres kategori sedang dan untuk *suicide ideation* sebagian besar memiliki kategori risiko sangat rendah. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang membuat mahasiswa memiliki stres dan *suicide ideation* yang rendah. Hal itu dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang memicu stres pada mahasiswa STIKes Majapahit. Hal tersebut dapat berhubungan dengan pola asuh orang tua, dimana perasaan *secure* atau *insecure* pada diri individu terbentuk karena pola asuh dari orang tua. Menurut King (2010), pola asuh orang tua yang membuat individu menjadi *secure* atau *insecure* berhubungan dengan faktor resiko untuk bunuh diri. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Juon dkk (dalam Ang dan Huan, 2006) yang mengungkapkan bahwa pelajar di Korea Selatan memiliki tingkat stres yang

tinggi sehingga cenderung memiliki pikiran untuk melakukan bunuh diri. Selain itu, Ang dan Huang (2006) juga berpendapat bahwa stres memiliki korelasi dengan depresi dan ide untuk bunuh diri.

Stres dapat terjadi pada berbagai tingkat usia dan pekerjaan, termasuk mahasiswa. Sumber stres atau yang disebut stresor adalah suatu keadaan, situasi objek atau individu yang dapat menimbulkan stres. Stresor pada mahasiswa dapat bersumber dari kehidupan akademiknya, terutama dari tuntutan eksternal dan tuntutan dari harapannya sendiri. Stresor atau faktor pencetus stres yang dihadapi oleh para mahasiswa dapat berhubungan dengan faktor personal seperti jauhnya para mahasiswa dari orang tua dan sanak saudara, ekonomi/finansial (pengelolaan keuangan, uang saku), problem interaksi dengan teman dan lingkungan baru, serta problem-personal lainnya. Faktor akademik di sisi lain juga menyumbangkan potensi stres misalnya tentang perubahan gaya belajar dari sekolah menengah ke pendidikan tinggi, tugas-tugas perkuliahan, target pencapaian nilai, prestasi akademik dan problem-problem akademik lainnya.

Semakin tinggi sikap terhadap bunuh diri seseorang maka akan semakin tinggi pula seseorang mengalami *suicide ideation*. Seseorang yang pernah mengalami *suicide ideation* cenderung memiliki karakteristik konsep diri yang negatif. Dengan kata lain seseorang dengan karakteristik konsep diri yang negatif selalu memandang dirinya memiliki banyak kekurangan dan sedikit kelebihan. Individu dengan konsep diri negatif tidak memiliki pandangan yang stabil tentang dirinya sendiri sehingga tidak memiliki kestabilan dan keutuhan diri. Individu tersebut tidak mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya, serta terlebih lagi tidak tahu apa yang dirinya hargai dalam hidupnya. Hal tersebut sangat berpotensi dan memunculkan seseorang untuk melakukan *suicide ideation*.

Hasil penelitian lain didapatkan oleh Alya (2017) bahwa sikap terhadap bunuh diri memiliki koefisien regresi sebesar 0,189 dengan nilai p value = 0,541. Hal ini memiliki arti bahwa sikap terhadap bunuh diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap percobaan

bunuh diri. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian oleh Arnautovska (2010) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap bunuh diri dengan percobaan bunuh diri. Perbedaan hasil penelitian mungkin terjadi karena perbedaan populasi, dan perbedaan komunitas karena faktor yang mempengaruhi bunuh diri berbeda-beda tiap individu. Namun tidak terdapat adanya hubungan yang jelas antara studi spesifik pada sikap terhadap bunuh diri dengan angka percobaan bunuh diri.

Hubungan seseorang dengan teman sebaya dan sahabat merupakan hal yang penting dalam perilaku bunuh diri, meskipun terdapat pertentangan mengenai apakah hal tersebut merupakan faktor protektif atau faktor risiko dikarenakan hubungan yang dekat dapat memberikan dukungan, tetapi juga dapat mengubah kepribadian individu dan menyebabkan perilaku yang merugikan. Kebanyakan penelitian yang membahas hubungan sesama teman sebaya dengan perilaku bunuh diri memfokuskan pada topik isolasi sosial. Isolasi sosial merujuk pada seseorang yang tidak memiliki teman dan tidak pernah dianggap teman oleh orang lain. Isolasi sosial dari teman sebaya mengakibatkan rendahnya harga diri dan percaya diri.

Hasil lain didapatkan dari penelitian yang dilakukan Alya (2017), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa relasi dengan teman dan sahabat memiliki koefisien regresi sebesar 0,289 dengan nilai $p = 0,301$ ($p > 0,05$). Pengaruh dari teman sebaya pada sikap, perilaku, penampilan dan minat lebih besar dari pengaruh keluarga, dikarenakan pergaulan dengan teman sebaya sangat cepat mempengaruhi asertifitas pada seseorang terutama pada remaja. Hal ini disebabkan mereka lebih banyak berinteraksi dengan teman sebayanya dibandingkan dengan keluarga. Mengingat perilaku dapat dipelajari dan didapatkan dari stimulus yang diberikan.

Penerimaan dan pemberian dukungan sosial yang rendah akan meningkatkan keparahan *suicide ideation* yang nantinya juga akan meningkatkan ketidakpuasan yang kuat terhadap dukungan sosial yang dimunculkan. Kurangnya dukungan sosial dalam tahap perkembangan mahasiswa yaitu dewasa awal menjadi salah satu faktor risiko adanya *suicide ideation*.

Penelitian terbaru menyimpulkan bahwa dukungan sosial yang diterima dari orang tua dan teman memainkan peran penting dalam perkembangan gagasan bunuh diri dan percobaan bunuh diri seorang remaja. Umumnya, dukungan sosial yang rendah orang tua dan teman telah dihubungkan dengan meningkatnya risiko gagasan bunuh diri dan percobaan bunuh diri. Sedangkan hasil penelitian mengenai dukungan sosial terkait terkait sekolah menunjukkan hasil yang kurang konsisten. Penelitian oleh *longitudinal studies of adolescent health* menunjukkan bahwa rendahnya dukungan sosial yang diterima dari guru dapat menyebabkan peningkatan risiko percobaan bunuh diri. Kurangnya dukungan sosial dalam tahap perkembangan mahasiswa yaitu dewasa awal menjadi salah satu faktor risiko adanya ide bunuh diri (Kimbrough, *et al* 2016).

Timbulnya *suicide ideation* pada seseorang seringkali dihubungkan dengan kurangnya iman atau kedekatan dengan agamanya. Peneliti berpendapat bahwa afiliasi agama tidak berpengaruh terhadap bunuh diri, tetapi dapat melindungi dari tindakan *suicide ideation*. Hal ini tergantung pada persepsi individu terhadap agama yang dianutnya. Mereka yang memiliki persepsi positif terhadap agama akan memiliki *suicide ideation* yang lebih rendah sehingga dapat terlindungi dari tindakan percobaan bunuh diri. Namun berbeda dengan ketika seseorang memiliki hubungan atau persepsi yang buruk terhadap agama maka hal ini justru dapat membuat seseorang mengalami *suicide ideation*. Ajaran suatu agama atau kepercayaan yang melarang umatnya untuk bunuh diri dapat menjadi faktor pelindung namun juga dapat menjadi bumerang saat seseorang menganggap agama tidak lagi mampu memberikan jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapinya.

Hasil senada juga diungkapkan oleh Alya (2017) yang menyatakan bahwa religiusitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,689 dengan nilai $p=0,021$ ($p<0,05$). Hal ini memiliki arti bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap percobaan bunuh diri. Arah positif alam besaran koefisien menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas seseorang maka semakin berhubungan dengan percobaan bunuh

diri. Namun hal ini berkebalikan dengan penemuan dari Lawrence *et al* (2015) yang menyatakan bahwa religiusitas merupakan faktor protektif bagi percobaan bunuh diri. Hubungan antara religiusitas dan bunuh diri merupakan hal yang rumit dikarenakan keduanya adalah konsep yang kompleks. Religiusitas memiliki banyak dimensi yaitu afiliasi, partisipasi dan doktrin, sama halnya dengan bunuh diri yang memiliki banyak dimensi yaitu gagasan bunuh diri, percobaan bunuh diri dan penyelesaian bunuh diri.

Penelitian kualitatif menyatakan bahwa agama merupakan sumber harapan. Bagi beberapa orang, hal ini melibatkan perasaan yakin adanya kontrol ilahi. Agama juga menawarkan cara yang lebih baik untuk mengartikan cobaan yaitu dengan memilih untuk tidak bunuh diri dapat menunjukkan kerendahan hati, loyalitas dan disiplin. Religiusitas juga kadang berhubungan dengan peningkatan risiko bunuh diri. Beberapa penelitian telah mengidentifikasi pola dari “*negative religious coping*” yang mencakup : menanggukkan tanggungjawab kepada Tuhan, merasa diabaikan oleh Tuhan, menyalahkan Tuhan untuk cobaan yang diberikan, mengalami keraguan dalam beragama atau mengalami konflik dan kesulitan dengan Tuhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan pada analisa data yang digunakan yaitu *Rank Spearman Test* dengan hasil *p value* 0,00001 untuk faktor stres, hasil *p value* 0,00001 untuk faktor sikap, hasil *p value* 0,033 untuk faktor relasi sebaya, hasil *p value* 0,00001 untuk faktor dukungan sosial dan hasil *p value* 0,00006 untuk faktor religiusitas. Sehingga dapat disimpulkan $\alpha < 0,05$ maka masing-masing faktor terdapat hubungan dengan *suicide ideation* pada mahasiswa STIKes Majapahit Mojokerto. Kompleksitas permasalahan yang berhubungan dengan *suicide ideation* dibutuhkan pendekatan dalam aspek psikiatri, sehingga dibutuhkan perhatian khusus dari pihak instansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R.P& Huan, V.S. 2006. Relationship between Academic Stress and Suicidal Ideation: Testis for Depression as a Mediator Using Multiple Regression. *Journal of Child Psychiatry Human Development*, Vol 37:133-143.
- Arnautovska U. 2010. Attitudes Toward Suicide in The Adolescent Populations. *Jurnal Internasional*.
- Beritajatim. Artikel 2017-2019, 25 Kasus Bunuh Diri di Mojokerto. [Internet]. Beritajatim.com. Tersedia pada <https://beritajatim.com/hukum-kriminal/2017-2019-25-kasus-bunuh-diri-di-mojokerto/>. Diakses pada tanggal 3 Februari 2020.
- Choi, EJ., C, Y., and Soo-Hyun Kim. 2013. The Study of the Impact of Perceived Quality and Value of Social Enterprises on Customer Satisfaction and Re-Purchase Intention. *International Journal of Smart Hol* Vo. 7, No. 1.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kimbrough, R. M., Molock, S. D., & Walton, K. 2016. Perception of Social Support, Acculturation, Depression, and Suicidal Ideation among African American College Students at Predominantly Black and Predominantly White Universities. *Journal of Negro Education*.
- King, Laura. 2010. Psikologi Umum. Jakarta : Salemba Mediaka
- Kleiman, E. M., & Liu, R. T. 2013. Social support as a protective factor in suicide: Finding from two nationally representative samples. *Journal of Affective Disorders*.
- Lawrence, R.E., Oquendo, M.A., Stanley, B., 2016. Religion and Suicide Risk: A Systematic Review. *Arch. Suicide Res.* 20, 1–21. <https://doi.org/10.1080/13811118.2015.100449>
- WHO. Suicide Data [Internet]. World Health Organization. Tersedia pada <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/suicide>. Diakses pada tanggal 6 Februari 2020.
- Woelandarie, Alya Masinta. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Percobaan Bunuh Diri Pada Santri Di Pesantren X, Bogor. Jakarta : Skripsi